

PENERAPAN ORNAMEN MELAYU DELI PADA LIGHT BOX DENGAN TEKNIK PAPER CUTTING

Application of Deli Melay Ornamentals on Light Box with Paper Cutting Technique

Zhurina Panmayu¹⁾*, Tetty Mirwa²⁾

^{1,2)} Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Medan

* Corresponding Author Email : zhurina98@gmail.com

Abstrak

Seiring berkembangnya zaman, masyarakat modern mulai meninggalkan ornamen tradisional seperti ornamen Melayu Deli. Perlunya memandang kembali budaya tradisional agar nilai-nilai luhur masyarakat Melayu Deli tidak hilang begitu saja. Sejauh ini, cara yang dilakukan masyarakat untuk melestarikan ornamen masih monoton. Proses penciptaan karya seni menurut Graham Wallas dalam buku *The Art Thought* (Djelantik, 2001: 64) terdiri dari: persiapan (*preparation*), inkubasi (*incubation*) inspirasi/ ilham (*inspiration*), elaborasi/ perluasan/ pementapan (*elaboration*). Motif yang dipakai pada pembuatan karya *light box* ini adalah motif Roda Sula, motif Awan Semayang, motif Semut Beriring, motif Pelana Kuda Kencana, motif Itik Pulang Petang, Pucuk Kacang, motif Bunga Hutan, motif Tapuk Pinang, motif Terali Jantung, dan motif Terali Biola. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam mengenalkan ornamen Melayu Deli dan dapat menjadi referensi untuk melakukan jenis penelitian yang sama mengenai pelestarian ornamen pada karya seni *light box*.

Kata Kunci: *Light Box, Paper cutting, Ornamen*

Abstract

*As the times progressed, modern society began to abandon traditional ornaments such as Malay Deli ornaments. The need to look back at traditional culture so that the noble values of the Deli Malay community do not just disappear. So far, the way people do to preserve ornaments is still monotonous. The process of creating works of art according to Graham Wallas in the book *The Art Thought* (Djelantik, 2001: 64) consists of: preparation, incubation, inspiration, elaboration/expansion/elaboration. The motifs used in the making of this light box are the Roda Sula motif, the Awan Semayang motif, the Semut Beriring motif, the Pelana Kuda Kencana motif, the Itik Pulang Petang motif, the Pucuk Kacang motif, the Bunga Hutan motif, the Tapuk Pinang motif, the Terali Jantung motif, and the Terali Biola motif. It is hoped that this research can be an inspiration in introducing Deli Malay ornaments and can be a reference for conducting the same type of research regarding the preservation of ornaments in light box artwork.*

Keywords: *Light Box, Paper cutting, Ornament.*

PENDAHULUAN

Melayu Deli merupakan salah satu suku bangsa yang ada di pulau Sumatera tepatnya di Provinsi Sumatera Utara. Sama halnya seperti suku-suku lain di Indonesia, suku Melayu Deli juga memiliki ciri khas berupa ornamen. Motif yang ada pada ornamen Melayu Deli dibuat berdasarkan ciri khas yang terdapat disekitar wilayah daerah suku setempat, baik itu dari segi flora, fauna, hingga kebiasaan atau budaya dan kepercayaan yang dianut suku Melayu Deli tersebut. Contohnya, motif itik pulang petang. Motif itik pulang petang mengilustrasikan itik-itik yang berbaris. Motif ini memiliki makna terjalannya ketertiban dan keteraturan pada setiap masyarakat Melayu, tidak saling mendahului saat mencari makan atau dalam kegiatan-kegiatan adat dan Budaya. Selalu mendahulukan orang yang lebih tua” (Saragih, 2017: 139).

Pada masyarakat etnis Melayu Deli yang masih tradisional, ornamen ini biasanya diaplikasikan di permukaan benda-benda sandang, papan, dan perabotan rumah dengan tujuan untuk memperindah benda tersebut. Namun, pada masyarakat perkotaan di era modern ini selera masyarakat telah berubah, mereka justru lebih menyukai hal-hal yang lebih simpel dan minimalis, sehingga masyarakat mulai meninggalkan ornamen tradisionalnya. Meski demikian, masyarakat modern ini perlu memandang kembali ke belakang untuk menghargai budaya tradisionalnya agar nilai-nilai luhur masyarakat Melayu Deli tidak hilang begitu saja. Padahal sudah banyak cara yang dilakukan untuk melestarikan ornamen kepada masyarakat luas, seperti penerapan ornamen pada

gedung bangunan-bangunan tertentu, penerapan ornamen pada furniture atau perabotan rumah tangga, dan pengenalan ornamen dikalangan sekolah. Namun cara-cara yang sudah ada ini masih terkesan monoton. Sehingga masyarakat modern saat ini kurang mengapresiasi ornamen tersebut.

Dengan demikian, penulis ingin menerapkan ornamen dengan cara yang lebih modern yaitu dengan menerapkan ornamen pada Light Box. Light box dibuat dengan desain minimalis namun tetap tidak meninggalkan nilai tradisional. Sehingga masyarakat modern juga dapat menjadikan light box berhiaskan ornamen Melayu Deli ini sebagai hiasan pada rumah mereka. Konsep yang digunakan pada karya light box ini adalah konsep siluet.

METODE PENELITIAN

Proses perancangan pembuatan penerapan ornamen Melayu Deli pada *Light Box* mengambil langkah sebagai berikut:

1. Pembuatan Sketsa Manual

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sketsa manual adalah kertas, pensil, dan penghapus. Kertas yang digunakan adalah jenis kertas HVS. Pensil yang digunakan sebaiknya pensil 2B. Dan penghapus yang digunakan sebaiknya penghapus yang bersifat lentur dan berwarna putih. Pada tahap ini penulis menuangkan ide diatas kertas yang nantinya akan dirancang untuk tahap selanjutnya.

2. Pembuatan Sketsa Digital

Sketsa digital dibuat menggunakan *software* Corel Draw. Sketsa kasar yang sebelumnya telah penulis buat dalam bentuk manual di-*scan*. Lalu dibuat sketsa

ulang yang lebih mendetail secara digital menggunakan *tools* yang ada pada *software* Corel Draw. Sketsa dalam bentuk digital ini dibuat secara berlapis atau *layer* dengan cara memisahkan objek-objek mana saja yang ada pada tiap *layer*-nya. Setelah selesai, sketsa kemudian di-*print out* menggunakan kertas *sketch book* berukuran A3 yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan untuk diproses dengan teknik *paper cutting*.

3. Proses *Cutting*

Pada tahap ini alat dan bahan yang penulis gunakan adalah *cutting mat* dan *pen cutter*. Selanjutnya pada hasil *print out* penulis melakukan proses pemotongan menggunakan *pen cutter* sesuai dengan desain ornamen yang telah dirancang.

4. *Finishing*

Pada proses *finishing*, tiap *layer* yang telah dipotong, kemudian disusun secara berlapis di dalam bingkai 3D berukuran A3. Diantara *layer* tersebut, diletakkan potongan kertas kardus setebal lebih kurang 3 milimeter untuk memberikan efek timbul. Sehingga hasil ornamen yang disusun di dalam bingkai seolah-olah memiliki kedalaman yang pada hasil akhirnya akan terlihat seperti karya seni 3 dimensi. Untuk menyempurnakan hasil karya ini, tahap terakhir yang dilakukan adalah memasang lampu led pada lapisan terakhir lembaran di bagian dalam bingkai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ornamen Melayu Deli pada light box dengan teknik paper cutting dapat berupa gambaran pelajaran tentang norma-norma hidupan bermasyarakat di suku Melayu. Seperti pada karya yang berjudul "A Good Life". Sepeda menjadi

objek utama pada karya light box yang berjudul "A Good Life" ini dengan menerapkan motif Roda Sula pada kedua rodanya. Disamping kanan dan kirinya terdapat pagar yang merupakan hasil modifikasi dari motif Terali Jantung. Pada bagian belakangnya terdapat pepohonan kering yang tidak memiliki daun. Penerapan motif roda sula pada kedua rodanya bermakna untuk menegaskan manusia agar tidak sombong dan tetap rendah hati. Karena hidup kita kadang berada di atas, namun kadang kala kita juga berada di bawah. Kita tidak akan pernah tahu kapan kita akan jatuh, dan tidak tahu pula kapan kita naik. Itulah sebabnya kita harus selalu bersikap rendah hati.

Motif Terali Jantung pada pagar sisi di kanan dan kiri sepeda memiliki makna harapan hidup menuju ke arah yang lebih baik. Adapun pepohonan dapat kita artikan sebagai rintangan dan kesulitan-kesulitan yang ada di dalam kehidupan. Jadi, makna yang terkandung pada karya light box dengan judul "A Good Life" yang merupakan hasil penerapan dari motif Roda Sula dan motif Terali Jantung serta pepohonan kering yang ada dibelakangnya adalah arahan untuk selalu bersikap rendah hati dalam menjalani kehidupan. Meskipun banyak rintangan dan kesulitan yang harus dihadapi, namun yakinlah jika kita ikhlas maka hidup akan terus bergerak kearah yang lebih baik.



Gambar 1. Karya light box "A Good Life"
 Ukuran: 30 x 40 cm, Paper Cutting, 2021
 Sumber: Zhurina Panmayu

Pada karya light box yang berjudul "Freedom" menggambarkan sangkar burung yang terbuka lebar dan kosong, yang berarti bahwa makhluk yang ada di dalamnya sudah meninggalkan sangkar tersebut. Sangkar ini digantung menggunakan rantai di dahan pohon. Rantai tersebut merupakan hasil modifikasi dari motif Semut Beriring. Dan terdapat juga beberapa daun yang menghiasi pohon tersebut yang merupakan hasil modifikasi dari motif Awan Semayang. "Freedom" berarti kebebasan. Layaknya seekor burung, jika terus menerus dikurung di dalam sangkar, ia takkan bisa terbang dengan bebas. Dan karena tidak pernah terbang, lama kelamaan sayapnya pun melemah hingga ia tak akan dapat terbang untuk selamanya. Jika ia dapat terbang dengan bebas, ia akan dapat menemukan kebahagiaan dan tujuan hidupnya. Ia juga dapat melihat keindahan yang berada di luar sangkarnya, seperti makna keindahan yang terkandung pada motif Awan Semayang yang dimodifikasi menjadi dedaunan di dahan pohon tersebut.

Namun, kebebasan juga harus dibatasi. Jika kebebasan dibiarkan terjadi begitu saja

hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi. Layaknya makna yang terkandung pada motif Semut Beriring yang terdapat pada rantai untuk menggantung sangkar tersebut. Motif ini mengandung makna ketertiban.

Jadi makna yang terkandung pada karya light box dengan judul "Freedom" yang merupakan hasil penerapan dari motif Semut Beriring dan motif Awan Semayang adalah meskipun kebebasan merupakan hal yang sangat diinginkan oleh setiap orang, ada baiknya jika kita dapat membatasi kebebasan tersebut.



Gambar 2. Karya light box "Freedom"
 Ukuran: 30 x 30 cm, Paper Cutting, 2021
 Sumber: Zhurina Panmayu

Pada karya yang berjudul "Beautiful Life" menggambarkan suasana burung-burung yang sedang mencari makan diantara dedaunan dan bunga-bunga di hutan. Karya ini merupakan hasil modifikasi dari motif Itik Pulang Petang, dan motif Bunga Hutan

Pada ornamen Melayu Deli, motif Itik Pulang Petang memiliki makna terjalannya ketertiban dan keteraturan pada masyarakat Melayu, seperti mendahulukan orang yang lebih tua dan tidak saling mendahului saat mencari makan.

Sedangkan motif Bunga Hutan memiliki makna keindahan.

Jadi, harapan yang ingin disampaikan dengan memadukan motif Itik Pulang Petang dan motif Bunga Hutan pada karya ini adalah terciptanya kerukunan dan kesejahteraan dalam hidup bermasyarakat. Dengan adanya kerukunan, hidup bermasyarakat dapat dijalani dengan tenang dan damai.



Gambar 3. Karya light box Beautiful Life
Ukuran: 40 x 30 cm, Paper Cutting, 2021
Sumber: Zhurina Panmayu

Pada karya light box yang berjudul "Pretty Bird" adalah karya light box yang menggambarkan tentang seekor burung yang sedang hinggap di dahan pohon. Burung ini merupakan hasil modifikasi dari motif Pucuk Kacang. Di pinggirnya juga terdapat dedaunan. Seperti judulnya "Pretty Bird" karya light box ini memiliki makna keindahan. Motif yang menjadi objek pada karya ini mengandung makna keindahan dan kedamaian. Namun di dalam kehidupan indah saja tidaklah cukup. Kita harus bisa menjadi pribadi yang baik dan

menyenangkan agar orang lain senang bersahabat dengan kita.

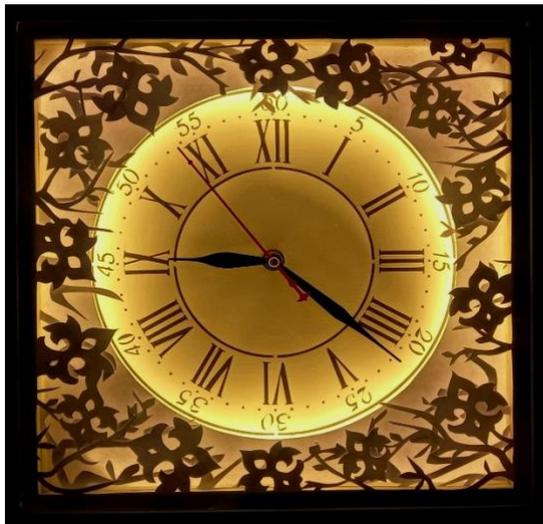
Jadi makna yang ingin disampaikan pada karya light box dengan judul "Pretty Bird" yang merupakan hasil modifikasi motif Pucuk Kacang adalah jadilah pribadi yang baik dan menyenangkan sehingga orang lain senang bersahabat dengan kita. Dengan demikian, kehidupan bermasyarakat kita menjadi lebih baik dan kondusif.



Gambar 4. Karya light box Pretty Bird
Ukuran: 30 x 30 cm, Paper Cutting, 2021
Sumber: Zhurina Panmayu

Pada karya light box yang berjudul "Happiness" dipinggirannya terdapat dedaunan yang merupakan hasil modifikasi dari motif Awan Semayang. Selain itu terdapat juga ranting-ranting pohon yang membuat jam tersebut seolah-olah berada di antara dahan pohon yang rimbun. "Happiness" jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah kebahagiaan. Diambil dari makna yang terkandung pada motif Awan Semayang yang menjadi objek pendukung pada karya yaitu bermakna kebahagiaan, kegairahan, dan semangat yang membara di langit.

Jam di sini mengandung makna waktu yang berarti kapanpun itu kita harus bahagia dan semangat layaknya awan yang membara di langit, Meskipun banyak rintangan yang terjadi seperti yang divisualisasikan dengan ranting-ranting, namun kita tidak boleh menyerah. Kita harus yakin bahwa bisa melewati segala rintangan.



Gambar 5. Karya light box Happiness
Ukuran: 30 x 30 cm, Paper Cutting, 2021
Sumber: Zhurina Panmayu

SIMPULAN

Penerapan Ornamen Melayu Deli pada *Light Box* dengan Teknik *Paper Cutting* ini dilatarbelakangi oleh terjadinya perubahan pada masyarakat Melayu Deli. Masyarakat yang kini lebih menyukai hal-hal yang modern daripada benda tradisional menjadi inspirasi bagi penulis untuk membuat karya light box ini. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Motif yang dipakai pada pembuatan karya light box ini adalah motif roda sula, motif awan semayang, motif semut beriring, motif pelana kuda kencana, motif itik pulang petang, pucuk kacang, motif bunga hutan, motif tapuk

pinang, motif terali jantung, dan motif terali biola.

Kedua, yang digunakan dalam pembuatan karya light box ini adalah konsep siluet dengan memadukan gaya modern yang simple dan minimalis. Konsep ini dibuat dengan menerapkan ornamen Melayu Deli pada karya. Selanjutnya, karya light box dengan teknik paper cutting dibuat dengan cara membagi ornamen menjadi beberapa layer menggunakan software Corel Draw. Pembagian layer ini bertujuan untuk membuat kesan 3D pada ornamen. Kemudian ornamen dicetak ke atas media kertas dan dipotong sesuai dengan motif ornamen tersebut. Selanjutnya setiap layer disusun ke dalam bingkai kaca dan diberikan lampu pada bagian belakangnya. Dari ketiga simpulan ini, diambil makna bahwa penerapan ornamen Melayu Deli pada *Light Box* dengan teknik *Paper Cutting* dapat berupa gambaran pelajaran tentang norma-norma hidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Centaury Harjani, (2016), *Story of Shadow Karya Kriya Tekstil dengan Ide Inspirasi dari Paper Cut Light Box*, Invensi, 1(2).
- Culley, Claire, dan Amy Phipps, (2016), *Paper Cutting*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Echols, Jhon M., dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Heyenga, Laura, Rob Ryan, dan Natalie Avella, (2011), *Paper Cutting Contemporary Artists Timeless Craft*. San Francisco: Chronicle Books LLC.
- KBBI, (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Saragi, Daulat, (2017), *Ornamen Tradisional Sumatera Utara*, Yogyakarta: Thafa Media.

Suardi, Dedy, (2000), *Ornamen Geometris*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsiar, dan Satriana Didiek Isnanta, (2017), *Studi Penciptaan Lampion Rotan Loro Blonyo sebagai Elemen Estetik Interior*, Brikolase. 9(1).

Wahid, Julaihi, dan Bhakti Alamsyah, (2013), *Arsitektur & Sosial Budaya Sumatera Utara*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zulkifli, Z., Atmojo, W. T., Kartono, G., & Nurwani, N. (2021). Revitalisasi Identitas Melayu: Studi Penerapan Ragam Hias Tradisonal Melayu pada Bangunan Modern di Kota Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 895-90